

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya. Penelitian kuantitatif ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2006: 12) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Penelitian ini menggunakan metode survei, dimana penelitian survei merupakan metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

Menurut Sugiyo (2016:7) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, positivistik, ilmiah/*scientific* dan *metode discovery*. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena

metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut *metode discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh antara lain melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti yang melakukan studi kuantitatif mereduksi sedemikian rupa hal-hal yang dapat membuat bias, misalnya akibat masuknya persepsi dan nilai-nilai pribadi. Jika dalam penelaahan muncul adanya bias itu maka penelitian kuantitatif akan jauh dari kaidah-kaidah teknik ilmiah yang sesungguhnya (Sudarwan Danim, 2002:35).

3.2 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi yang diambil adalah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Palembang. Di Jalan Sukawinatan RT.68 Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Sukarame, Kota Palembang. Alasan mengambil Tempat Pembuangan Akhir Sukawinatan karena satu-satunya TPA yang masih aktif dikota Palembang, hal itulah yang menetapkan peneliti dalam menentukan lokasi penelitian.

3.3 Variabel

Hach dan Farady (dalam Sugiyono, 2016) mendefinisikan variabel adalah sebagai atribut dari seseorang atau atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau antara satu objek dengan objek lainnya. Sejalan dengan difinisi tersebut, Sutrisno Hadi dalam (Sugiono, 2016) mendefinisikan variabel sebagai suatu gejala yang bervariasi seperti jenis kelamin laki-laki perempuan, berat badan, ada yang berat 40 kg, 50 kg dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu perilaku sehat pemulung.

3.4 Definisi konsep dan Definisi Operasional

Perilaku sehat menurut Notoatmodjo (2003) dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Perilaku pemeliharaan kesehatan (*health maintenance*) adalah perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit.
2. Perilaku sehat juga termasuk di dalamnya pencarian atau penggunaan sistem atau fasilitas kesehatan atau sering disebut perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behavior*). Perilaku ini adalah menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan atau kecelakaan. Pada saat kecelakaan dan mengalami patah tulang misalnya, apakah akan pergi ke dokter untuk melakukan fiksasi tulang yang patah atau ke dukun patah tulang.
3. Perilaku kesehatan lingkungan bagaimana seseorang merespon lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya, dan sebagainya, sehingga lingkungan tersebut sangat mempengaruhi kesehatannya. Dengan kata lain, bagaimana seseorang mengelola lingkungannya sehingga tidak mengganggu kesehatannya sendiri, keluarga, atau masyarakatnya. Misalnya bagaimana mengelola pembuangan tinja, air minum, tempat pembuangan sampah, pembuangan limbah, dan sebagainya.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator
1. Perilaku sehat	1. Perilaku pemeliharaan kesehatan (<i>health maintenance</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Tindakan pencegahan penyakit • Upaya melakukan pemeliharaan kesehatan
	2. Perilaku pencarian pengobatan (<i>health seeking behavior</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Tindakan seseorang dalam pencarian pengobatan • Penggunaan sistem atau fasilitas layanan kesehatan
	3. Perilaku kesehatan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sosial • Lingkungan fisik

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya, angka tersebut akan diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika.

3.5.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016: 137) yang menyatakan bahwa : “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer diperoleh dari kuesioner yang dilakukan.

b. Data Sekunder

Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono (2016: 137) adalah ”Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, dokumen, tabel-tabel mengenai topik penelitian. Data ini merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan penelitian yang dilaksanakan dan bersumber dari Dinar kebersihan dan tata kota Palembang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002: 197) yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kuesioner Pengertian metode angket atau kuesioner menurut Arikunto (2002: 200). Angket atau kuesioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi 49 atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 142). Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Berupa daftar pertanyaan atau angket tertulis. Sampel yang sesuai dengan karakteristik diberi kuesioner mengenai masalah penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini yaitu pertanyaan tertulis yang dipertanyakan kepada 50 responden mengenai perilaku sehat pemulung di TPA Sukawinatan.

- b. Observasi Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2016:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pengamatan mengenai perilaku sehat pemulung di TPA Sukawinatan.
- c. Dokumentasi menurut Arikunto (2006: 206) Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Pengumpulan data melalui teknik ini dimaksudkan untuk melengkapi hasil data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dengan analisis dokumen ini diharapkan data yang diperlukan menjadi benar-benar valid. Dokumen yang dapat dijadikan sumber antara lain foto, laporan penelitian, buku-buku yang sesuai dengan penelitian, dan data tertulis lainnya.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Teknik untuk mengukur validitas kuesioner adalah dengan menghitung korelasi antar data pada masing-

masing pernyataan dengan skor total yang digunakan. memakai aplikasi microsoft excel sebagai berikut :

Cara menguji validitas menggunakan excel yaitu :

1. Input data kuesioner yang telah diisi.
2. Pada kolom paling ujung buat kolom tambahkan dengan nama Total untuk menjumlahkan hasil skala likert (1-5) yang telah diisi responden.
3. Kemudian pada kolom paling bawah buat nilai kolerasi (r hitung) pada pernyataan ke 1 sampai pernyataan ke 30.
4. Menentukan nilai r tabel terdapat pada tabel df. Nilai didapatkan dari $Df = (N-2)$.
5. Item Instrumen dianggap valid dengan membandingkannya dengan r hitung dengan r tabel.
 - Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid.
 - Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh relatif konsisten. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliable berkaitan dengan keterandalan suatu indikator. Informasi yang ada pada indikator ini tidak berubah-ubah atau konsisten, artinya bila suatu pengamatan dilakukan dengan perangkat ukur yang sama lebih dari satu kali, hasil pengamatan tetap sama. Dalam pengukuran reliabilitas menggunakan aplikasi microsoft excel.

Langkah-langkah menguji realibilitas dengan menggunakan excel yaitu :

1. Masukan input data yang telah diisi dalam tabel.
2. Pada ujung tabel dibuat kolom total ganjil dan total genap.

3. Jumlahkan jawaban responden terhadap item bernomor ganjil dan item bernomor genap diletakan pada kolom masing-masing.
4. Menghitung r hitung, t tabel dan r tabel.
5. Membandingkan antara r hitung dan r tabel.

Uji kriteria apabila r hitung $>$ dari r tabel maka data tersebut reliabel dan apabila r hitung $<$ dari r tabel maka data tersebut tidak reliabel.

3.8 Unit Analisis dan Unit Observasi

Menurut Hamidi (2005: 75-76) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Dari cara mengungkap unit analisis data dengan menetapkan kriteria responden tersebut, maka dapat dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa yang menjadi subjek penelitiannya. Unit (satuan) analisis data penelitian ini adalah pemulung yang berkerja di TPA Sukawinatan dan bertempat tinggal semi permanen di tanah TPA Sukawinatan.

3.9 Populasi dan Teknik Sampling

Adapun populasi dan teknik sampling dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.9.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pemulung yang berkerja TPA Sukawinatan, Jumlah populasi berdasarkan pengamatan peneliti yang dibimbing dari Ketua RT setempat sebanyak 100 populasi.

3.9.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:81). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, dalam penelitian ini menggunakan Probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Simpel Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan di ambil, peneliti menggunakan Formula Slovin :

$$\text{Rumus Slovin } n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Polulasi

d = Galat pendugaan

$$n = \frac{100}{\{100 \cdot (0,05)^2 + 1\}}$$

$$n = \frac{100}{1,25}$$

$$n = 80 \text{ (80 Responden)}$$

Hasil dari pengolahan data populasi diatas dapat di simpulkan bahwa untuk jumlah sampel pada penelitian ini sejumlah 80 orang.

3.10 Uji Normalitas Data

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Dengan kata lain, uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Dalam kasus ini, distribusi normal. Dengan kata lain, apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian. Hal ini dilakukan sebelum menguji hipotesis apabila data berdistribusi normal maka akan menggunakan Statistik Parametris dan bila data tidak berdistribusi normal maka akan menggunakan Statistik Non Parametris. uji statistik normalitas yang digunakan adalah chi-kuadrat (*chi-squaer*). Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan normalitasn data dengan chi-kuadrat, sebagai berikut :

1. Membuat tabulasi total skor hasil jawaban
2. Menentukan perhitungan nilai tengah yaitu :
(data besar – data kecil)
3. Menentukan jumlah kelas interval yaitu 6 kelas, kaera luar kurva normal dibagi menjadi enam yang masing-masing luasnya adalah :
2,7%; 13,34%; 33,96%; 33,96%; 13,34%; 2,7%.

4. Menentukan jarak interval
(nilai tengah : kelas interval)
5. Membuat tabel dan memasukan data yang telah diketahui
6. Menghitung F_h , cara menghitung F_h sesuai dengan persentase luas bidang kurva normal dikali jumlah responden dalam sampel yaitu 80.
7. Memasukkan harga F_h kedalam kolom tabel F_h sekaligus menghitung harga-harga $(F_o - F_h)$ dan $\frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$ dan menjumlahkannya. Harga $\frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$ merupakan harga Chi Kuadrat (X_h^2) hitung.
8. Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat Tabel. Apabila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil ($X_h^2 < X_t^2$) dari pada Chi Kuadrat tabel maka distribusi data dinyatakan normal dan apabila lebih besar ($X_h^2 > X_t^2$) maka dinyatakan tidak normal.

3.11 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Hasan (2006: 35) adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuesioner dan bantuan wawancara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu Perilaku sehat pemulung di TPA Sukawinatan Kota Palembang. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 %, seperti dikemukakan Sudjana (2001: 128) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase jawaban

F : Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item

N : Jumlah responden

100 % : Bilangan tetap

Dalam penelitian ini yang menggunakan rumus presentase adalah jawaban dari kuesioner yang telah disebar, kemudian masing-masing jawaban di analisis dengan rumus presentase yaitu banyaknya jawaban dibagi dengan jumlah keseluruhan responden kemudian dikali dengan bilangan tetap yaitu 100%.

1. Skala Data

- Ordinal

Menurut Sugiyono (2016:98) skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur, bertujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan. Data ordinal adalah data yang menunjuk pada tingkatan atau jenjang pada suatu keadaan. Berbeda dengan data nominal yang menunjukkan adanya perbedaan secara kategorik, data ordinal juga memiliki sifat adanya perbedaan di antara obyek yang dijenjangkan. Namun dalam perbedaan tersebut terdapat suatu kedudukan yang dinyatakan sebagai suatu urutan bahwa yang satu lebih besar atau lebih tinggi daripada yang lainnya. Kriteria urutan dari yang paling tinggi ke yang yang paling rendah dinyatakan dalam bentuk posisi relatif atau kedudukan suatu kelompok.

Contoh dari data ordinal yaitu :

Sangat setuju = 5

Setuju = 4

Netral = 3

Kurang setuju = 2

Tidak setuju = 1

- Interval

Data interval mempunyai tingkatan lebih rendah dari data rasio. Data rasio memiliki jarak data yang pasti namun tidak memiliki nilai nol mutlak.

Contoh dari data interval adalah hasil dari nilai ujian matematika.

Misalnya :

A. Jika mendapatkan nilai 10

B. Jika mendapatkan nilai 8

Artinya, dapat dipastikan A mempunyai 2 nilai yang lebih banyak dari B, namun tidak ada nilai nol mutlak. Maksudnya, jika C mendapatkan nilai 0, tidak berarti bahwa kemampuan C dalam pelajaran matematika adalah 0 atau kosong.

2. Skala pengukuran

Skala Likert (*Method of Summated Rating*), menurut Sugiono (2016,93) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini disebut variabel penelitian yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- a. Bobot 5 berarti sangat setuju
- b. Bobot 4 berarti setuju
- c. Bobot 3 berarti netral
- d. Bobot 2 berarti kurang setuju

- e. Bobot 1 berarti tidak setuju

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk centang (*checklist*) ataupun pilihan ganda.

3.12 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang harus diuji kebenarannya secara empirik. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataan penelitian yang kebenarannya akan diuji berdasarkan data yang disimpulkan. Dengan demikian, hipotesis dalam suatu penelitian merupakan langkah lebih maju dari pada pernyataan penelitian. Adapun teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji komparatif (uji beda) uji t-test untuk menguji perbedaan pada statistik parametrik. Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji t-test dengan rumus pooled varian (Sugiyono, 2016 : 197).

Pengujian hipotesis menggunakan uji t-test dengan rumus pooled varian. Derajat kebebasannya (dk) = $n_1 + n_2 - 2$. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$